



COMTE: Journal of Sociology Research and Education

Volume 1, Number 4, September, 2024, Page 144-149

e-ISSN: 3047-566X (Media Online)

Email: comtejsre@gmail.com

Website: <https://nalariedukasi.com/index.php/comtejsre/index>



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted May 14, 2024, Approved June 14, 2024, Published September 01, 2024

Fenomena Putus Sekolah pada Anak Keluarga Petani di Desa Pusian Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow

Anjelita Andale¹, Sangputri Sidik², Veronika E.T.Salem³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹anjelitaandale@gmail.com, ²putrisidik@unima.ac.id, ³veronikesalem@unima.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the role of teachers in improving students' learning motivation in Sociology subjects at SMA Negeri 1 Bolaang. The main focus is on the strategies implemented by teachers in motivating students, as well as the obstacles faced in the learning process. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to understand the phenomenon holistically. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with triangulation to ensure its validity. The subjects of the study included Sociology students and related teachers at SMA Negeri 1 Bolaang. The results of the study indicate that teachers have a significant role in improving students' learning motivation through a multifaceted approach, such as acting as motivators, role models, and effective classroom managers. Teachers use innovative learning methods, such as grouping students and utilizing learning aids, to create a fun and supportive learning atmosphere. This strategy successfully increases students' enthusiasm for learning Sociology. However, obstacles such as variations in student abilities and lack of home environmental support are challenges in achieving optimal learning outcomes. The findings of this study confirm that positive interactions between teachers and students, supported by interesting and relevant learning methods, can improve students' learning motivation. By understanding the needs and characteristics of students, teachers are able to create conducive learning conditions, so that students are more motivated to learn independently and effectively. This study provides insight into the importance of the role of teachers in supporting educational success, especially in Sociology subjects.

Keywords: Phenomenon, Dropping Out of School, Children of Farming Families

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Pusian, Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow. Studi ini memiliki signifikansi yang tinggi, mengingat pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi kehidupan manusia, khususnya dalam konteks keluarga petani yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Penelitian dilaksanakan di Desa Pusian, suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow. Studi ini mengkaji fenomena putus sekolah yang masih menjadi tantangan dalam sistem pendidikan nasional, dengan mempertimbangkan berbagai program pemerintah, seperti kejar paket dan sekolah terbuka, yang telah diimplementasikan sebagai upaya untuk mengurangi angka putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor utama yang menjadi penyebab putus sekolah di Desa Pusian. Pertama, rendahnya motivasi orang tua terhadap pendidikan yang berdampak pada penurunan minat anak untuk bersekolah, terutama pada usia di atas 12 tahun atau setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP. Kedua, meskipun terdapat bantuan dana pendidikan, pemanfaatan dana tersebut oleh orang tua belum optimal. Ketiga, faktor lingkungan dan kondisi ekonomi menjadi kendala signifikan yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan anak-anak di desa tersebut. Situasi ini menandakan bahwa permasalahan putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, namun juga dipengaruhi oleh kompleksitas faktor sosial ekonomi yang ada di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Fenomena, Putus Sekolah, Anak Keluarga Petani

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi umat manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat, termasuk komunitas petani, pendidikan berfungsi sebagai kunci menuju kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Desa Pusian yang terletak di Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sawah dan ladang. Tingkat ekonomi masyarakat desa ini cenderung rendah disebabkan oleh penghasilan dari bertani yang tidak stabil. Hal ini berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia di desa, khususnya terkait dengan pendidikan anak-anak, karena banyak keluarga tidak memiliki kemampuan finansial untuk membiayai pendidikan di luar tingkat dasar.

Faktor ekonomi keluarga memiliki peran yang signifikan dalam keberlanjutan pendidikan anak. Anak-anak sering kali berhenti sekolah akibat berbagai alasan, baik yang bersifat internal, seperti kurangnya motivasi dan kebiasaan bermain, maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan lingkungan sekitar. Sayangnya, banyak orang tua di Desa Pusian kurang menyadari pentingnya pendidikan, sehingga ketika anak-anak putus sekolah, tidak ada upaya yang signifikan untuk mengatasi masalah tersebut.

Fenomena putus sekolah ini menjadi tantangan serius di Indonesia yang belum sepenuhnya teratasi. Kebijakan pemerintah, seperti program kejar paket dan sekolah terbuka, diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, diperlukan dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai serta upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Pusian.

Menurut data, sejak tahun 2021 hingga 2023, tercatat peningkatan angka anak putus sekolah di Desa Pusian, dengan total 15 anak yang tidak melanjutkan pendidikan. Faktor utama yang memengaruhi adalah kondisi ekonomi keluarga, rendahnya motivasi orang tua, serta pengaruh lingkungan. Di samping itu, perceraian dan konflik keluarga juga menjadi penyebab signifikan, terutama karena banyak pernikahan terjadi pada usia muda tanpa kesiapan ekonomi. Hal ini berujung pada perceraian yang berdampak buruk terhadap masa depan anak-anak.

Meningkatkan kesadaran orang tua, terutama yang bekerja sebagai petani, tentang pentingnya pendidikan, adalah hal yang sangat diperlukan. Dengan adanya bantuan pemerintah untuk pendidikan dari tingkat SD hingga SMA, keluarga di Desa Pusian seharusnya dapat memanfaatkan peluang tersebut. Jika tidak ada upaya kolektif untuk mengatasi masalah ini, rendahnya kualitas sumber daya manusia di desa akan terus menjadi kendala bagi kemajuan komunitas.

Tabel 1. Data Sekolah Anak Petani

No	Usia Sekolah	SD	SMP	SMA
	7-10	20		
	13-15		30	
	15-19			20
	Putus Sekolah	5 anak	11 anak	6 anak

Sumber: data Desa Tahun 2023

Anak-anak yang terpaksa putus sekolah sering kali memilih untuk bekerja demi membantu orang tua mereka atau bahkan bergabung dengan kerabat untuk mencari nafkah. Hal ini terutama terjadi pada anak-anak yang berada dalam usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana mereka bekerja di kebun atau mencari pekerjaan di luar desa Pusian guna meningkatkan keadaan ekonomi keluarga atau sekadar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan uraian latar

belakang tersebut, saya memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “ Fenomena Putus Sekolah pada anak keluarga petani di Desa Pusian Kecamatan Dumoga kabupaten Bolaang Mongondow.

B. Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian dilaksanakan dalam konteks alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pendekatan ini dikategorikan sebagai naturalistik, karena situasi penelitian tidak dimanipulasi, melainkan berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipatif, di mana wawancara dilaksanakan secara bebas untuk memperoleh informasi yang mendalam, sementara observasi memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan bermakna.

Fokus penelitian ini terletak pada dua isu utama: faktor penyebab putus sekolah di kalangan anak-anak dari keluarga petani di Desa Pusian serta pengaruh lingkungan, khususnya mengenai kurangnya motivasi dari orang tua. Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, yang meliputi dinas, lembaga pemerintah, masyarakat lokal, serta aparat desa yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Proses penentuan informan dilakukan hingga mencapai tingkat kejenuhan, di mana tambahan informan baru tidak lagi memberikan kontribusi informasi yang signifikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat representatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku manusia atau fenomena alam yang relevan, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi informasi mendalam dari kelompok informan yang terbatas. Teknik wawancara yang dipergunakan bersifat terbuka, memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya secara luas terkait topik penelitian. Selain itu, peneliti mengacu pada pedoman wawancara untuk menjaga relevansi pertanyaan yang diajukan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data mencakup seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah guna mempermudah analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel yang memfasilitasi identifikasi pola serta penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan memverifikasi kebenaran dan konsistensi data untuk menjamin validitas hasil penelitian.

Keabsahan data diuji melalui berbagai metode, termasuk triangulasi, transferability, dependability, dan confirmability. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode. Transferability memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dependability menilai konsistensi dalam proses penelitian, sedangkan confirmability mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian mencerminkan proses yang telah dilakukan. Pendekatan yang diterapkan ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan validitas temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan tentang Masalah Putus Sekolah pada anak keluarga petani di Desa Pusian Kecamatan Dumoga kabupaten Bolaang Mongondow maka hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Faktor penyebab anak putus sekolah di desa Pusian ?

Informan E.W “*kurangnya motivasi orang tua terhadap pen didikan anak sehingga anak-anak tidak memiliki keinginan untuk sekolah*”

Informan S.K “*Ekonomi keluarga yang membuat anak-anak tidak melanjutkan sekolah*”

Indorman B.K” *lingkungan rempat tinggal yang mempengaruhi anak-anak tidak sekolah*”

Informan S.K” *ekonomi dan keterbatasan orang tua dalam memberikan motivasi*”

Informan J.S “ *banyak faktor yang membuat anak-anak ini tidak melanjutkan sekolah diantaranya keterbatasan ekonomi orang tua*”

b. Di usia berapa mereka putus sekolah ?

Informan E.W “*biasanya diatas 12 tahun atau yang sudah selesai SMP*”

Informan S.K” *usia 8-9 tahun*”

Indorman B.K” *12 Tahun* “

Informan S.K” *14 Tahun*”

Informan J.S “ *usia mereka kisaran 9-10 tahun*”

c. Bagaimana respon orang tua akan hal ini ?

Informan E.W “*orang tua yang bisa membiayai anaknya tentu saya kecewa Ketika anak saya memilih untuk tidak mau lanjut sekolah*”

Informan S.K” *saya mau bagaimana kondisi keuangan saya belum baik sehingga untuk makan harus kerja” saya mencoba memotivasi anak-anak saya kalau yang putus sekolah karena keinginan mereka yang Dimana lingkungan kami ada yang tidak sekolah*”

Indorman B.K” *saya tetap berusaha untuk menyekolahkan anak-anak saya*”

Informan S.K” *saya sedih kalau anak-anak tidak sekolah karena saat ini harus sekolah agar bisa mendapatkan pekerjaan yang baik*”

Informan J.S” *sangat kecewa kalau anak-anak sekolah memilih tidak bersekolah dan harus kerja di usia mereka yang terbilang masih sangat mudah demi membantu pekerjaan orang tua mereka dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka*”

d. Apa Upaya pemerintah setempat untuk menanggulangi masalah ini ?

Informan E.W “*dengan memberikan sosialisasi ada bantuan dana Pendidikan tapi kurang dimanfaatkan dengan baik oleh para orang tua*”

Informan S.K” *pemahaman tentang pentingnya Pendidikan kepada Masyarakat diadakan sosialisasi bahkan bantuan Pendidikan*”

Indorman B.K” *ada bantuan Pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu*”

Informan S.B” *membrikan bantuan Pendidikan bagi keluarga kurang mampu tapi sejauh ini banyak Masyarakat salah menggunakannya justru dipakai untuk kebutuhan keluarga lainnya*”

Informan J.S”*memberikan bantuan Pendidikan adalah salah satu Upaya pemerintah tapi tidak semua keluarga yang mendapatkan bantuan ini mempergunakan dengan baik*”

e. Apa yang menyebabkan kurang pedulinya orang tua terhadap Pendidikan anak ?

Informan E.W “ *Bukan kurang peduli tapi karena keadaan sekitar faktor lingkungan dan ekonomi terutama yang sangat berpengaruh*”

Informan S.K “ *pergaulan anak-anak yang kurang baik atau lingkungan yang buruk putus sekolah di saat masih SMP menjadikan anak-anak ini lebih memilih bekerja dari pada sekolah*”

Informan B.K “ *pada dasarnya orang tua bukan tidak peduli tapi karena kesibukan bekerja dan waktu dirumah bertemu dengan anak-anak jarang maka pengawasan orang tua terbilang kurang disini*”

Informan S.B “ *faktor Pendidikan orang tua juga yang rendah dan tidak memotivasi anak-anak untuk sekolah*”

Informan J.S “ *keterbatasan ekonomi dari setiap keluarga yang ada di desa Pusian*”.

2. Pembahasan

Masalah anak putus sekolah merupakan isu yang kompleks dan menarik perhatian dari berbagai kalangan, baik masyarakat umum maupun pemerintah. Tingginya angka anak yang terpaksa berhenti bersekolah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya kesadaran dan motivasi orang tua, lingkungan sekitar, serta kondisi ekonomi keluarga.

Desa Pusian, contohnya, menghadapi peningkatan angka anak putus sekolah yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, terutama kondisi ekonomi yang tidak memadai. Hal ini berdampak signifikan pada kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di antara berbagai penghambat yang ada, faktor ekonomi menjadi salah satu yang paling dominan, di mana keterbatasan penghasilan, kurangnya kesempatan kerja yang tetap, dan rendahnya tingkat keterampilan sering kali menjadi akar permasalahan.

Sukmadinata mengemukakan bahwa kesulitan ekonomi adalah alasan utama di balik kasus anak-anak yang putus sekolah, disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan kolaborasi antara orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Sari (2013) mengungkapkan bahwa solusi dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan, memberikan motivasi kepada anak-anak, serta mengawasi dan mendukung proses belajar mereka. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko putus sekolah dan memastikan bahwa anak-anak tetap memperoleh pendidikan yang layak.

Dari perspektif fungsionalisme struktural, sebagaimana dijelaskan oleh Talcott Parsons, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung. Perubahan yang terjadi pada satu bagian dapat memengaruhi keseimbangan seluruh sistem. Agar masyarakat dapat berfungsi dengan baik, Parsons memperkenalkan konsep AGIL yang mencakup adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Adaptasi berkaitan dengan kapasitas sistem untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, pencapaian tujuan berkaitan dengan upaya untuk mencapai sasaran utama, integrasi melibatkan pengelolaan hubungan antarbagian sistem, dan pemeliharaan pola meliputi upaya untuk menjaga norma-norma dan nilai-nilai yang mendukung sistem tersebut.

Parsons menekankan bahwa masyarakat yang terintegrasi berdasarkan kesepakatan mengenai nilai-nilai tertentu dapat mengatasi perbedaan dan mencapai keseimbangan. Sistem sosial yang sehat memelihara hubungan antara bagian-bagian dan keseluruhan sistem, serta menjaga keseimbangan dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya melihat fakta sosial secara empiris melalui observasi untuk memahami kondisi masyarakat. Perspektif fungsionalisme struktural menyediakan kerangka untuk menganalisis bagaimana sistem sosial, termasuk pendidikan, dapat beradaptasi dan berfungsi secara efektif dalam menghadapi tantangan, seperti masalah anak putus sekolah (Ritzer, 2010).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Faktor penyebab anak-anak putus sekolah di Desa Pusian dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah faktor ekonomi orang tua, faktor lingkungan, serta kurangnya motivasi orang tua terhadap anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan. Walaupun pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, masih terdapat sejumlah individu yang keliru dalam memanfaatkan bantuan tersebut, sehingga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan bukan untuk pendidikan anak-anak mereka.

E. Daftar Pustaka

- Bimo, Walgito. 1999. Psikologi Sosial (suatu pengantar), Yogyakarta: Andi Affset
- Hendra Prijatna. 2012. Sosiologi Keluarga, Bandung
- Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idi Abdullah dan Safarina. 2011. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtarahardja Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta
- Ritzer, George & Barry Smart. 2011. Handbook Teori Sosial. Jakarta : Penerbit Nusa Media.
- Ritzer, George. 2004. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Prenada Media.
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Soerjono Soekanto. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Soehardjo Dan Patong, D. 1999. Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Witrianto. 2011. Apa dan Siapa Petani. Blogdetik.